

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata teladan dan mendapat imbuhan ke- dan an yang berarti contoh, sesuatu yang patut ditiru karena baik tentang kelakuan, perbuatan dan perkataan atau satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah¹³, penting bagi seorang guru untuk menjaga apa yang disampaikannya agar senantiasa sesuai dengan perbuatannya. Atau sebaliknya, yakni menjaga perbuatannya agar senantiasa sesuai dengan perkataan yang disampaikannya kepada anak didiknya. Bila seorang guru telah mampu menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, tentu ia akan mempunyai kepribadian yang menimbulkan rasa percaya diri bagi anak didiknya. Bahkan, tidak hanya menimbulkan rasa percaya, tetapi juga kekaguman dalam diri anak didik. Inilah sesungguhnya yang membuat anak didik sangat terkesan dan mencintai gurunya¹⁴. Bila sudah demikian, otomatis sangat terkait erat dengan senang dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu keteladanan yaitu figure guru serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

¹³ Abdul Majid. *loc. cit.*,

¹⁴ Akhmat Muhaimin Azzet, *op. cit.*, h.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi keteladanan adalah sesuatu yang ditiru, yang dicontoh seseorang dari orang lain baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dari pada itu keteladanan yang diberikan atau yang diterapkan adalah keteladanan yang baik.

Dalam lingkup pendidikan untuk mewujudkan anak yang memiliki perilaku yang baik dibutuhkan figure teladan yang baik. Pada umumnya peserta didik cenderung meneladani (meniru) guru, hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru¹⁵. Seorang guru adalah kunci utama terwujudnya cerminan teladan bagi anak. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Di depan mata siswa guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dibidang akademis, melainkan juga dibidang non akademis¹⁶. Dalam masyarakat “guru” dipandang sebagai orang yang harus “diguru dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut “teacher”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’alim”, “mudarris”, “muhadzib”, “mu’adib”, yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak dan pendidikan¹⁷. Guru diartikan orang yang mengajari orang lain, disekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan. Adapun dalam Undang-Undang Guru dan

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 91

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010, h.28

¹⁷ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013, h.24



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dosen Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Sehingga seorang pendidik itu akan menjadi sosok yang profesional apabila dia menjalankan tugasnya secara baik. Maka guru harus menyadari bahwa dia adalah manusia yang sempurna dihadapan siswanya, karena semua perbuatan dan perkataannya ketika berada di kelas dan di luar kelas menjadi cerminan bagi anak didiknya.

Guru perlu dibekali dengan sifat-sifat yang melekat pada dirinya. Sudah tentu ada sifat-sifat guru yang dikagumi anak-anak. Guru yang paling disukai peserta didik karena :

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas.
2. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas
3. Menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami mereka
4. Tegak, membangkitkan rasa hormat pada peserta didik.
5. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, dan membangkitkan keinginan belajar¹⁸.

Adapun guru yang paling tidak disukai oleh peserta didik karena :

1. Terlampau sering marah, tak pernah senyum, sering mencela
2. Tak suka membantu peserta didik melakukan pekerjaan sekolah, tak jelas menerangkan pelajaran.
3. Tak menjaga perasaan anak, membentak-bentak peserta didik sehingga takut dan tidak aman dan tidak menjaga disiplin di kelas.
4. Tidak menaruh perhatian kepada peserta didik.

¹⁸ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau kita mengagumi sifat seseorang, maka cenderung mengagumi orang tersebut secara keseluruhan. Sifat-sifat guru dalam konteks sistem pendidikan nasional di dalamnya meliputi:

1. Memiliki ketakwaan
2. Bersikap sesuai dengan norma agama, moral dan adat
3. Jujur
4. Tegas
5. Berakhlak
6. Istiqomah
7. Arif dan dewasa
8. Memiliki keteladanan
9. Memiliki etos kerja
10. Percaya diri¹⁹

Menurut al-Ghazali terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru sebagai orang yang diteladani yaitu :

1. Amanah dan tekun bekerja
2. Bersifat lemah lembut dan kasih sayang terhadap siswa
3. Dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu dan terhadap orang-orang yang diajarkan
4. Tidak rakus pada materi
5. Berpengetahuan luas
6. Istiqomah dan memegang teguh prinsip islam²⁰.

Al-Gazhali juga menambahkan bahwa terdapat beberapa sifat-sifat penting yang harus terinternalisasi dalam diri pendidik, yaitu :

1. Rendah hati
2. Mensucikan diri dari segala keburukan
3. Taat dan istiqomah.

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut islam telah ditampakkan pada keguruan Rasulullah SAW. Didalam diri rasulullah yang terdapat banyak sifat dan perilaku yang baik merupakan teladan

¹⁹ Murip Yahya, *op.cit.*,h. 29

²⁰ Ramayulis,Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009, h.252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi semua guru pengajar yang bersumber dari Al-Qur'an. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat serta dihargai. Hal ini juga dijelaskan oleh Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Firman Allah tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Kedudukan yang terhormat dimasyarakat, keteladananlah yang juga menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Rasulullah untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah.



Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi²¹.

Ahmad Syauqi berkata, “ *jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswi yang lebih buruk baginya*”. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang untuk meniru atau mengikutnya dan memang sebenarnya lah bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apa pun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Para murid bisa saja lupa dengan perkataan guru, tetapi mereka tidak akan pernah melupakan sikap dan perbuatannya²². Mengambil teladan Rasulullah SAW menjadikan kebaikan untuk guru dan siswa.

Lingkup keteladanan yang diwujudkan seorang guru disekolah meliputi sifat dan tingkah laku, kedisiplinan, kondisi fisik berupa kebersihan diri dan pakaian serta baik dalam ucapan. Sifat dan tingkah laku diwujudkan di dalam maupun di luar kelas. Tingkah laku dan penampilan guru meliputi : berpakaian rapi dan terpelihara, terang dan jelas berbicara, sopan dan ramah serta menunjukkan perhatian penuh kepada siswa, bersedia merubah tingkah laku dan kebiasaan yang

²¹ Abdul Majid, *op.cit.*,h.150

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 47



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merugikan pelajaran, cukup sehat untuk melakukan kewajibannya serta tidak sering absen, dan dapat mengendalikan nafsunya²³.

Salah satu bentuk pendidikan yang efektif dan efisien adalah cara keteladanan. Keteladanan akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dari pada omelan atau nasehat. Pendidik harus terlebih dahulu mempunyai budi pekerti yang baik agar diteladani oleh siswa nya. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya. Figure seorang guru akan tepatri dalam jiwanya, perasaannya dan tecermin dalam ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecendrungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan²⁴.

Untuk menjadikan teladan sebagai salah satu strategi, guru pun dituntut untuk mahir dibidang nya sebagai contoh, Seorang guru ngaji tidak akan dapat menyuruh siswanya fasih membaca Al-Quran jika dirinya tidak menguasai ilmu membaca Al-Quran dengan baik. Selain mahir dibidangnya, seorang guru tentu saja dituntut untuk menjadi figur yang baik, perilaku seorang guru senantiasa menjadi sorotan masyarakat terutama para siswanya, tidak sedikit siswa yang mengagumi gurunya

²³ Mukhrin, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya : Al-ikhlas, h. 105

²⁴ Ramayulis, Samsul Nizar, *op.cit.*, h.213



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya kepintaran dibidang ilmunya saja melainkan juga karena prilakunya yang baik, bersikap sopan dan ramah kepada siswanya²⁵.

Peneladanan terbagi dua yaitu : peneladanan yang disengaja dan peneladanan yang tidak disengaja. Peneladanan yang disengaja dipolakan sehingga sarana dan perubahan perilaku dan pemikiran anak sudah direncanakan dan ditargetkan, yaitu seorang guru sengaja memberikan contoh yang baik kepada muridnya supaya dapat menirunya contohnya membaca yang baik, mengerjakan sholat yang benar, memahami Al-Quran yang tepat dan lain-lain. Adapun peneladanan yang tidak sengaja itu contohnya meneladani keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sejenisnya²⁶.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya²⁷. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan.

²⁵ Alfiah dan Zalyanau, *Modul Hadist Tarbawi*, Pekanbaru : Zanafa, 2011, h. 62

²⁶ Mahmud, *op.cit.*, h. 306

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Rosdakarya, 2012, h.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar seorang guru menjadi guru teladan yang baik bagi siswanya, maka guru itu harus menjalankan perannya dalam proses pembelajaran itu dengan sebaik-baiknya. Adapun peran guru diantara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan agar anak didik tidak salah jalan. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi²⁸. Artinya guru harus berperilaku yang baik dahulu agar anak didik mengikutinya.

b. Guru sebagai penasehat

Disini guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didiknya, baik bagi mereka yang bermasalah ataupun bagi mereka yang tidak mempunyai masalah. Karena guru disini berfungsi sebagai penasehat yang baik dalam mengarahkan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Oemar Hamalik, *op.cit.*, h.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru harus memiliki tingkah laku yang baik, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati.

Oleh sebab itu, setiap anak didik melakukan hal-hal yang tidak baik, gurunya harus menegur dan menasehati serta mengarahkan bahwa yang mereka lakukan itu adalah sifat yang tidak baik.

c. Guru sebagai pengajar

Sebagai salah tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik social, budaya, maupun ekonomi. Guru merupakan factor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar dan guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar.

d. Guru sebagai model atau teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didiknya. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figure yang dijadikan teladan. Ungkapan bahwa “guru bisa digugu dan ditiru, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa diteladani²⁹. Dengan adanya teladan yang baik itu,

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Rosdakarya, 2009, h.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Karena apapun tingkah laku yang dilakukan oleh guru itu semua menjadi pusat perhatian peserta didiknya. Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar guru dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti : berbicara dan memiliki bicara yang lugas dan efektif, memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian yang tidak ketat dan menarik, dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa. Teladan yang efektif akan mampu memberi semangat dan keberanian kepada para siswa untuk belajar.

Agar efektif sebagai teladan, ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan oleh guru yaitu :

1. Sikap dasar yaitu, sikap psikologis guru dalam menyelesaikan masalah yang penting dan berdampak kepada kesuksesan, kegagalan, pembelajaran, kecakapan manusiawi, cinta, kebenaran.
2. Kecakapan berbicara, termasuk penggunaan intonasi dan pemilihan kata yang tepat.
3. Kebiasaan kerja, termasuk konsistensinya, kerapian dan kedisiplinannya.
4. Sikap terhadap pengalaman dan kesalahan, baik yang dilakukan diri sendiri maupun oleh orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pakaian, menampilkan ciri kepribadian³⁰.

Selain peran di atas, guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Ada beberapa ciri guru yang berkarakter yang hebat yaitu :

a) Mencintai anak

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.

b) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama, budaya. Cara penyampaiannya pun harus “menyenangkan” dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak yang senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan³¹.

³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 192

³¹ Masnur Muslich, *pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013, h. 56



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Mencintai pekerjaan guru

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat akan mencintai siswanya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaan dan kebiasaan belajarnya. Dan lain-lain.

Sebagai pendidik setiap kita dituntut untuk menjadikan keteladanan sebagai salah satu metode dalam mendewasakan anak didik. Hal ini perlu dilakukan mengingat sekarang ini anak-anak tengah mengalami krisis keteladanan, kehilangan contoh yang patut ditiru dan diikuti jejaknya. Dengan mengedepankan keteladanan insya Allah proses pendidikan yang dilakukan lebih membuahkan hasil.

Oleh sebab itu, seorang guru itu harus menjadi acuan atau contoh teladan yang baik bagi siswanya. Karena setiap gerak gerik dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian bagi semua para siswanya. Melihat sosok guru siswa akan tertunduk menjalankan apa yang diperintahkan dan meniru apa yang dilakukan. Sehingga terwujudlah keteladanan dari seorang guru untuk siswanya yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak³².

³² E. Mulyasa, *op.cit.*, h.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar minat sangat diperlukan. Berbagai pengertian minat telah dirumuskan, dengan redaksi yang berbeda-beda, tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Minat secara bahasa adalah kecendrungan hati yang tinggi. Secara istilah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya³³. Minat juga keinginan jiwa terhadap sesuatu obyek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila dalam diri seseorang tersebut tidak ada minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan³⁴. Dalam hal ini, besar kecil minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya itu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecendrungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman³⁵.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 180

³⁴ Sofan Amri, dkk, *op.cit.*,h. 40

³⁵ *Ibid.*,h.39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat erat kaitannya dengan perasaan senang jadi minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. The Liang Gie menyatakan minat berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan dalam belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Sehingga seorang siswa memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, dia akan memperhatikannya.

Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari disekolah³⁶.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu³⁷.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Slameto, *op.cit.*, h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam diri siswa dapat diketahui apakah siswa memiliki minat dalam belajar Abdul Hadis dan Nurhayati mengatakan bahwa siswa yang berminat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
2. Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar walaupun memakai waktu yang lama.
3. Siswa kreatif, aktif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas belajar
4. Siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar
5. Siswa merasa senang dan asyik dalam belajar
6. Siswa tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar
7. Aktivitas belajar dianggap sebagai hobi

Dan ciri – ciri anak yang tidak berminat diantaranya :

1. Acuh tidak acuh dalam belajar
2. Aktivitas belajar dianggap sebagai baban
3. Cepat lelah dan bosan dalam belajar³⁸.

Minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.
2. Partisipasi dalam suatu aktifitas belajar seperti kehadiran, mencatat, bertanya dan sebagainya.
3. Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut³⁹.

³⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 44

³⁹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru : Cv Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h.145

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam –Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dan dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat cultural. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat cultural atau minat social adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya berpakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti sangat penting bagi harga dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendarat atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh: seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara minat juaranya menjadi turun⁴⁰.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - a) *Expressed interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - b) *Manifest interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh, *op.cit.*, h.266

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c) *Tested interest* : adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh factor keluarga, tetapi ada juga yang lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah atau masyarakat, atau sebaliknya. Factor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat terhadap suatu obyek serta latar belakang social budaya. Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya factor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya⁴¹.

Disamping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya. Crow dan Crow berpendapat ada tiga factor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalani hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
2. Motif social, dapat menjadi factor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena

⁴¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *op.cit.*, h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3. Factor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga factor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga factor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan factor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

d. Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Dalam lingkungan sekolah, Membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran, antara lain :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai materi, memiliki media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Membangkitkan minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa bisa diajak melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya⁴².

Minat belajar dapat dibangkitkan melalui konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu obyek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu obyek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap obyek yang sedang dipelajari.

⁴² Sofan Amri, dkk, *op.cit.*, h.40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat sangat perlu ditanamkan dalam proses pengajaran terutama dalam diri siswa. Karena, setiap siswa memiliki minat yang berbeda, ada yang timbul dari dorongan diri sendiri dan ada yang timbul dari dorongan usaha tertentu atau diciptakan. Sangat penting memberikan dorongan dalam melaksanakan pengajaran, karena kebanyakan siswa kurang serius atau kurang perhatian terhadap pengajaran yang diberikan. Beberapa hal penting yang dapat dijadikan alasan utama untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa yaitu:

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau bidang lain.
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian orang tua, guru dan teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu⁴³.

Adapun beberapa cara untuk menarik minat siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu:

⁴³ *Ibid.*, h.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dengan mengembirakan dan hubungan baik dengan murid. Misalnya melalui cerita yang ada hubungan-hubungan nya dengan bahan pelajaran.
2. Guru sendiri harus menaruh minat terhadap pelajaran itu.
3. Dengan memakai alat peraga dan usaha kerja sendiri, misalnya guru membuka gambar dipapan tulis yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran, berceritera dengan mimic, berirama⁴⁴.
4. Sesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, misalnya anak umur 6-7 tahun tertarik dengan keadaan sekitar, umur 12-13 tahun tertarik dengan bangsa-bangsa asing dan kisah-kisah perjalanan, pemuda tertarik dengan cita-cita hidup.
5. Pelajaran diusahakan selalu merangsang minat besar siswa untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu seorang guru harus mengetahui akan pusat minat-minat anak didiknya.
6. Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi disekitarnya. Sehingga pengajaran menjadi actual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak akan merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
7. Dapat juga ditimbulkan minat dan perhatian melalui performance atau penampilan guru dalam proses pembelajaran. Misalnya : cara berdiri, cara berbicara, selalu ada intonasinya (kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang juga rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun juga sangat diperhatikan⁴⁵.
8. Pada umumnya situasi kelas seperti, kebersihan, penataan ruangan kelas, termasuk kebisingan baik timbul dari dalam kelas itu sendiri seperti keributan anak didik didalam kelasnya, maupun dari luar kelas. Karena itu situasi kelas hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar.

⁴⁴ Mukhrin, *op.cit.*, h.59

⁴⁵ Mukhrin, *loc.cit.*,



e. Minat dalam Mengikuti Belajar Pendidikan Agama Islam

Minat merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasikan perasaan senang pada objek. Belajar dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan⁴⁶. Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena menyangkut segala bentuk aktivitas ibadah umat islam. Dengan demikian menurut penulis minat belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam disekolah adalah keinginan atau ketertarikan siswa mengikuti belajar pendidikan agama Islam dengan senang hati tanpa ada nya paksaan.

Hal ini Menurut The Liang Gie, arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian secara spontan
2. Minat memudahkan konsentrasi dalam bekerja
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya materi pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Yasir Arafat, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim pada

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2016 meneliti dengan judul : Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda adalah baik.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Yasir Arafat tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keteladanan guru, sedangkan perbedaannya melihat secara keseluruhan keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin melihat apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap minat belajar.

2. Supriyanto, mahasiswa jurusan , mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim pada tahun 2012 meneliti dengan judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Di SMAN 7 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menjelaskan ada pengaruh yang signifikan, tingkat pengaruh kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,473. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,233. Kontribusi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Di SMAN 7 Pekanbaru adalah sebesar 22,3%. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan supriyanto tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya melihat pada kepribadian guru yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang saya dilakukan ingin melihat apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini dipergunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini. Sebagai langkah untuk menyelesaikan konsep teori tersebut dalam bentuk penelitian, maka konsep ini perlu dioperasionalkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu keteladanan guru (variabel x) dan minat belajar siswa (variabel y).

Adapun indikator-indikator untuk mengukur keteladanan guru (variabel x) adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru disiplin masuk dan keluar sesuai jadwal.
2. Guru-guru memakai pakaian rapi dan terpelihara.
3. Guru-guru sopan sesuai kode etik keguruan.
4. Guru tidak merokok selama di sekolah.
5. Guru-guru mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar ruangan kelas.
6. Guru tidak lekas marah kepada siswa yang lamban dalam memahami suatu pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Guru-guru memiliki sifat penyayang kepada siswa.
8. Guru-guru menunjukkan perhatian kepada siswa.
9. Guru tidak memberikan julukan yang tidak baik kepada siswa.
10. Guru-guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang.
11. Guru-guru bertutur kata yang baik kepada semua orang.
12. Guru memiliki sifat lemah lembut kepada siswa saat proses pembelajaran.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa hadir tepat waktu ketika belajar pendidikan agama Islam.
2. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran.
3. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
4. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang paham.
5. Siswa tidak mengantuk ketika guru menerangkan pelajaran.
6. Siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama islam.
7. Siswa membuat catatan penting pada pelajaran pendidikan agama islam.
8. Siswa rajin membuat tugas yang diberikan oleh guru.
9. Siswa ulet dalam belajar.
10. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
11. Perasaan siswa senang mengikuti materi pelajaran agama islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Keteladanan guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa
- b. Minat siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Mandau.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Mandau.